

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Proses Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik. Oleh karena itu, proses pembelajaran musik yang tepat di ekstrakurikuler band sangat dibutuhkan dalam kegiatan berkesenian untuk menghasilkan sebuah karya musik (lagu) melalui aransemen yang pada akhirnya lagu tersebut terkesan baru dan siswa mampu untuk membawakan musik dengan baik. Untuk melakukan sebuah proses pembelajaran, terlebih dahulu harus dipahami pengertian dari kata pembelajaran.

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2001:461). Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Menurut pendapat Bafadal (2005:11), pembelajaran dapat diartikan sebagai “segala usaha atau proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien”. Sejalan dengan itu, Jogiyanto

(2007:12) juga berpendapat bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi suatu situasi yang dihadapi dan karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan berdasarkan kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan atau perubahan-perubahan sementara.

Pengertian proses pembelajaran antara lain menurut Rooijackers (1991:114):

“Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan”

Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Winkel (1991:200) “proses pembelajaran adalah suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap”.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sebuah proses pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis

dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran sebenarnya adalah untuk memperoleh pengetahuan dengan suatu cara yang dapat melatih kemampuan intelektual para siswa dan merangsang keingintahuan serta memotivasi kemampuan mereka (Dahar, 1996:106). Tujuan pembelajaran dibagi menjadi tiga kategori yaitu: kognitif (kemampuan intelektual), afektif (perkembangan moral), dan psikomotorik (keterampilan). Hal ini diperkuat oleh pendapat Blomm yang membagi tiga kategori dalam tujuan pembelajaran yaitu: 1) Kognitif, 2) Afektif, 3) Psikomotorik (Nasution, 1998:25).

Tujuan kognitif berkenaan dengan kemampuan individu mengenal dunia sekitarnya yang meliputi perkembangan intelektual. Tujuan afektif mengenai perkembangan sikap, perasaan, nilai-nilai yang disebut juga perkembangan moral. Sedangkan tujuan psikomotorik adalah menyangkut perkembangan keterampilan yang mengandung unsur-unsur motorik sehingga siswa mengalami perkembangan yang maju dan positif.

Tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa atau peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan belajar dalam proses pengajaran. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru haruslah bermanfaat bagi siswa dan sesuai dengan karakteristik siswa supaya tujuan tersebut dapat tercapai secara optimal.

Dalam hal ini tujuan pembelajaran musik ekstrakurikuler band adalah menjadi wadah siswa untuk menyalurkan bakat di bidang musik, mengasah keterampilan bermain alat musik dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan pengalaman bermain musik secara kelompok serta melatih kepercayaan diri siswa pada saat tampil di depan orang banyak.

Berdasarkan penjelasan tentang tujuan pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah sebagai upaya membekali diri siswa dengan kemampuan-kemampuan yang bersifat pengalaman, pemahaman moral dan keterampilan sehingga mengalami perkembangan positif.

3. Komponen-komponen Pembelajaran

Proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidak didukung dengan komponen-komponen dalam pembelajaran, karena antara proses pembelajaran dengan komponen pembelajaran saling berkaitan dan membutuhkan. Komponen dalam pembelajaran sangat penting keberadaannya karena dengan pembelajaran diharapkan perilaku siswa akan berubah ke arah yang positif dan diharapkan dengan adanya proses belajar mengajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa.

Keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran merupakan indikator pelaksanaan kurikulum yang telah dibuat oleh lembaga bimbingan belajar, sehingga dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga memungkinkan dan mendorong siswa untuk mengembangkan segala kreatifitasnya dengan bantuan guru. Peranan guru di sini

sangatlah penting, yaitu guru harus menyiapkan materi dan metode pembelajaran, serta guru juga harus mengetahui dan memahami keadaan siswanya demi kelancaran pembelajaran.

Adapun komponen yang mempengaruhi berjalannya suatu proses pembelajaran menurut Zain dkk (1997:48), dalam kegiatan belajar mengajar terdapat beberapa komponen pembelajaran yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya yaitu: 1) guru, 2) siswa, 3) materi pembelajaran, 4) metode pembelajaran, 5) media pembelajaran, 6) evaluasi pembelajaran. Beberapa komponen pembelajaran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Guru

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, karena guru memegang peranan yang sangat penting antara lain menyiapkan materi, menyampaikan materi, serta mengatur semua kegiatan belajar mengajar dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran musik, peran seorang guru diperlukan untuk memberikan pembelajaran dan mengatur serta membentuk siswa dalam kelas band guna tercapai sumber daya manusia yang potensial. Menurut pendapat Sardiman (1990:123), diungkapkan bahwa guru adalah “komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan”.

Pendapat yang hampir sama juga dikemukakan oleh Zain dkk (1997:50), menyatakan bahwa dalam suatu proses belajar, siswa memerlukan seorang guru sebagai suatu sumber bahan dalam menyampaikan materi serta sejumlah

ilmu pengetahuan guna berkembangnya pendidikan siswa dan sumber daya manusia.

Pada proses pembelajaran musik dalam kegiatan ekstrakurikuler band di SMA BOPKRI 1 Yogyakarta, guru lebih dikenal dengan sebutan pelatih. Seorang pelatih harus memahami karakteristik masing-masing siswa yang tergabung dalam kelompok band, karena merupakan modal utama dalam menyampaikan materi serta menjadi indikator dari suksesnya pembelajaran. Selain itu pelatih bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberikan fasilitas belajar agar proses belajar lebih memadai. Peranan pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler band di antaranya yaitu bertanggung jawab saat proses latihan berlangsung, mengarahkan dan membimbing siswa dalam rangka mengembangkan kreatifitas serta keterampilan siswa dalam bermain musik.

Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa guru merupakan salah satu komponen yang sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, karena guru memegang peranan yang sangat penting antara lain menyiapkan materi, menyampaikan materi, serta bertanggung jawab dan mengatur semua kegiatan belajar mengajar dalam proses pembelajaran.

b. Siswa

Komponen lain yang juga berpengaruh terhadap jalannya suatu kegiatan belajar mengajar adalah siswa atau biasa juga disebut dengan peserta didik. Siswa sebagai individu adalah orang yang tidak bergantung pada orang lain dalam arti bebas menentukan sendiri dan tidak dipaksa dari luar, maka

daripada itu dalam dunia pendidikan siswa harus diakui kehadirannya sebagai pribadi yang unik dan individual (Ahmadi dan Uhbiyati, 2001:39).

Setiap siswa memiliki karakteristik individual yang khas dan terus berkembang meliputi perkembangan emosional, moral, intelektual dan sosial. Perkembangan ini berpengaruh terhadap kemampuan siswa sebagai subjek pendidikan (Sunarto dan Hartono, 2002:181).

Proses pembelajaran musik di dalam kegiatan band, tidak akan berjalan tanpa adanya siswa yang mengikuti kegiatan latihan di kelompok band tersebut. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler band memiliki motivasi yang bermacam-macam, di antaranya: 1) ingin memperdalam dan mengasah keterampilan *skill* dalam bermain instrumen, 2) menyalurkan hobi di bidang musik, 3) mendapatkan pengalaman bermain secara kelompok, 4) dukungan dari keluarga, 5) banyaknya peluang untuk mengikuti lomba band baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa adalah peserta didik dengan pribadi unik yang menjadi subjek pendidikan. Keunikan siswa tampak dari perkembangan emosional, moral, intelektual dan sosial harus diakui dalam proses pendidikan. Karena itu, siswa adalah subjek aktif, bukan objek pendidikan.

c. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar agar

tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam hal ini Mukmin (2004:47) berpendapat:

“Materi pembelajaran atau sering disebut materi pokok adalah pokok-pokok materi pembelajaran yang harus dipelajari mahasiswa/ siswa sebagai sarana pencapaian kompetensi dasar dan yang akan dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian yang disusun berdasarkan indikator ketercapaian kompetensi”

Nana dan Ibrahim (2003:100) mengatakan “materi pembelajaran merupakan suatu yang disajikan guru untuk diolah dan kemudian dipahami oleh siswa, dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan intruksional yang telah ditetapkan”.

Materi pembelajaran dalam kegiatan band juga sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran musik di kelompok band tersebut. Materi disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Materi tersebut diambil dari lagu-lagu yang sedang populer saat ini atau sering juga memilih materi lagu lama yang kemudian diaransemen ulang menjadi lebih bagus. Pengembangan materi sangat dibutuhkan dalam rangka meningkatkan kreatifitas siswa, di antaranya mengaransemen lagu yang sudah ada.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran merupakan isi yang akan diberikan kepada siswa pada proses pembelajaran, materi pembelajaran yang akan mengarahkan siswa kepada tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

Dalam hal ini, materi pembelajaran musik mempunyai unsur-unsur dasar, yaitu:

1) Teori Musik

Menurut SM. Hanna (2004:ii) dalam *Diktat Teori Musik Dasar*, teori musik merupakan suatu pelajaran yang berisi tentang dasar-dasar musik, misalnya: tangga nada, akor (harmoni), irama, melodi dan latihan membaca nada-nada serta latihan menulis tangga nada. Teori musik merupakan cabang ilmu yang menjelaskan unsur-unsur musik. Cabang ilmu ini mencakup pengembangan dan penerapan metode untuk menganalisis maupun mengubah musik, dan keterkaitan antara notasi musik dan pembawaan musik (<http://www.pengertian-teori-musik.com/pdf>).

Hal-hal yang dipelajari dalam teori musik di band ini mencakup: ritme, harmoni, melodi dan nada. Tujuan diberikannya pelajaran teori musik adalah untuk memperkenalkan dan melatih siswa dalam membaca notasi musik, baik itu notasi angka maupun notasi balok. Diberikannya pelajaran teori musik diharapkan selain dapat bermain alat musik, siswa juga mampu membaca notasi musik.

2) *Solfeggio*

Solfège (*Pr.*) – *solfeggio*; metode latihan pendengaran, dinyanyikan dengan cara solmisasi: do-re-mi-fa-sol-la-si-do atau suku kata terbuka (vokal). *Solfège* (solfes) juga sebutan bagi latihan vokal (Banoe, 2003:384). *Solfeggio* (ilmu pendengaran) merupakan istilah yang semula mengacu pada menyanyikan tangga nada, interval dan latihan-latihan melodi (*solmization*) yaitu menyanyikan nada-nada musik dengan menggunakan suku kata (Nurima, 2007:80).

Dari penjelasan tentang pembelajaran *solfeggio* di atas, bertujuan untuk melatih kepekaan siswa dalam mendengar nada-nada dan akor (harmoni) yang terdapat pada sebuah lagu maupun instrumen musik. Latihan-latihan yang digunakan dalam proses pembelajaran *solfeggio* ini antara lain menebak nada, latihan menebak akor dan latihan mendengarkan ritme atau irama sebelum siswa berlatih membawakan materi tersebut.

3) Apresiasi Musik

Istilah apresiasi berasal dari bahasa Inggris, yakni *appreciate* yang berarti menghargai (John M. Echols dan Hassan Shadily, 2007:35). Jadi apresiasi musik dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memahami musik dengan menghargainya. Apresiasi musik didefinisikan sebagai dicapainya kemampuan untuk mendengar musik dengan penuh pengertian, karena pengalaman musikal manusia beraneka ragam dan sejauh ini tidak ada yang memiliki pengalaman yang persis sama (Hugh M. Miller, 1958:1).

Tujuan pelajaran apresiasi musik adalah untuk meningkatkan tingkat pemahaman terhadap lagu-lagu dan aliran musik (*genre*) yang sedang berkembang saat ini. Dengan adanya bermacam-macam jenis aliran musik, maka pengalaman musikal yang diterima manusia pun beraneka ragam pula.

4) Keterampilan Bermain Alat Musik

Dalam proses pembelajaran musik band, paling tidak siswa memerlukan empat kemampuan yakni: a) belajar untuk mengetahui, b) belajar untuk dapat melakukan, c) belajar untuk dapat mandiri, dan d) belajar untuk dapat bekerjasama (Diptoadi, 1999:165). Oleh karena itu, dalam pembelajaran

musik band guru tidak hanya membekali murid dengan ilmu pengetahuan teori musik saja, melainkan murid juga diajarkan untuk dapat melakukan teori tersebut yang diterapkan ke dalam alat musiknya masing-masing. Setelah itu murid belajar untuk mandiri, dan yang terakhir belajar untuk bekerjasama dalam tim band.

d. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan komponen yang diperlukan oleh guru setelah menentukan materi pembelajaran. Berbagai macam metode dapat digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan pembelajaran itu. Oleh karena itu dalam proses kegiatan bermusik di pembelajaran musik band, metode sangat dibutuhkan untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan untuk mencapai apa yang menjadi tujuan pembelajaran musik tersebut.

Sebelum metode itu diaplikasikan, terlebih dahulu harus dipahami arti dari metode itu sendiri. Definisi tentang metode sangat bermacam-macam namun pada dasarnya memiliki makna yang sama, di antaranya definisi metode menurut Djamarah (1991:72) mengemukakan metode adalah cara yang digunakan pada saat berlangsungnya pengajaran dengan mengatur sebaik-baiknya materi yang disampaikan agar memperoleh pembelajaran yang terencana untuk mencapai tujuan. Pendapat lain mengungkapkan Metode adalah “cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan, makin tepat metodenya diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut” (Suryobroto, 1986:3).

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh pendidik dalam berlangsungnya hubungan interaksi antara guru dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Pentingnya penggunaan metode dalam suatu proses pembelajaran, akan mempengaruhi serta hasil pembelajaran. Jamalus (1991:120) mengemukakan bahwa:

“Metode pembelajaran musik adalah cara yang ditempuh untuk mencapai suatu pembelajaran musik secara bertahap menurut tingkat urutan yang logis. Metode pembelajaran musik ini didasarkan atas tahapan tingkat urutan kegiatan belajar musik. Urutan kegiatan musik haruslah mungkin tahapan syarat tingkat urutan materi pembelajaran musik logis. Metode yang digunakan seorang guru musik akan sangat tergantung pada pandangan tentang sifat dan hakikat musik itu sendiri, sifat dan hakikat belajar, serta sifat dan hak pembelajaran musik”

Dalam pembelajaran musik, macam-macam metode pembelajaran menurut Nana dan Ibrahim (2003:105), metode yang biasa digunakan dalam kegiatan belajar mengajar antara lain seperti metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, metode tanya jawab, dan metode latihan (*drill*). Metode pembelajaran musik yang digunakan bagi kegiatan ekstrakurikuler band menggunakan beberapa metode tersebut, adapun penggunaan metode dalam pembelajaran musik yang digunakan dalam pembelajaran musik band dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Metode ceramah

Metode ceramah menurut Sanjaya (2008:147) dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa. Pengertian senada juga diungkapkan oleh Hasibuan (2002:13), metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan yang ekonomis dan efektif untuk informasi dan pengertian.

Metode ini baik digunakan apabila disiapkan dengan baik, serta didukung dengan alat dan media.

Metode ceramah digunakan oleh pelatih dalam kegiatan pembelajaran musik khususnya band untuk menjelaskan materi di awal pertemuan, sebelum siswa memainkan dan menyanyikan lagu yang telah disiapkan. Penjelasan materi lagu dengan metode ceramah oleh pelatih meliputi: a) isi dari materi lagu yang akan dimainkan dan dinyanyikan, b) tangga nada yang digunakan, c) bentuk lagu yang akan diaransemen baik oleh siswa sendiri maupun hasil aransemen pelatih, dan d) cara menginterpretasikan lagu. Melalui metode ceramah diharapkan penyampaian materi dari pelatih kepada siswa dapat diterima dengan mudah.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan yang ekonomis dan efektif dari guru kepada siswa dalam menyampaikan materi pembelajaran.

2) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para siswa untuk memperoleh jawaban dengan mengamati suatu proses atau peristiwa tertentu, selain itu pada metode ini guru memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu, di mana keaktifan biasanya lebih banyak pada pihak guru.

Menurut Sudjana (1989:83) metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang cukup efektif, sebab membantu para siswa untuk memperoleh

jawaban dengan mengamati suatu proses atau peristiwa tertentu, selain itu pada metode ini guru memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu, di mana keaktifan biasanya lebih banyak pada pihak guru. Sejalan dengan pendapat tersebut, Mulyani dan Permana (1988:54) menyatakan bahwa metode demonstrasi merupakan cara penyajian pelajaran dengan mempergunakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber lain yang memahami atau ahli dalam topik bahasan yang harus didemonstrasikan.

Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan metode demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan terjadinya sesuatu yang sedang dipelajari siswa. Pada metode demonstrasi, pelatih dituntut untuk memiliki kemampuan yang lebih karena di sini pelatih akan menjadi contoh yang akan ditiru oleh siswa.

3) Metode diskusi

Diskusi adalah percakapan ilmiah yang *responsive* berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan *problematic* (Sagala, 2005:208). Sedangkan menurut pendapat Suryosubroto (1997:179), yang mengemukakan bahwa metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pengajaran dengan guru memberikan kesempatan kepada siswa atau kelompok-kelompok untuk mengadakan perbincangan ilmiah untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan dalam memecahkan suatu masalah.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa metode diskusi adalah percakapan ilmiah yang berisikan pertukaran pendapat mengenai bahan pengajaran yang diberikan guru kepada siswa untuk mengumpulkan pendapat serta membuat kesimpulan guna memecahkan suatu masalah. Metode diskusi ini dimaksudkan untuk menampung sejumlah pendapat kemudian memecahkan masalah yang sedang dihadapi dengan beberapa pendapat dari anggota kelompok diskusi.

4) Metode latihan (*drill*)

Menurut Sagala (2005:217), metode latihan atau *drill* adalah metode pembelajaran dengan cara mengulang-ulang, metode ini pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan dan keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Jadi metode latihan atau *drill* merupakan penanaman kebiasaan-kebiasaan tertentu guna memperoleh keterampilan, ketangkasan, kesempatan serta ketepatan.

Pada metode ini siswa harus ikut serta dalam proses pembelajaran, karena proses keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan metode latihan akan mendapatkan hasil yang tidak terduga, sebab setiap latihan demi latihan yang dilakukan oleh siswa akan semakin berkembang dari waktu ke waktu (Zain dkk, 1997).

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode latihan (*drill*) wajib diikuti oleh siswa dalam pembelajaran musik di band karena untuk memperoleh suatu ketangkasan dan keterampilan dari apa yang telah dipelajari pada metode sebelumnya seperti metode ceramah dan

metode diskusi. Pada proses pembelajaran musik dengan menggunakan metode latihan ini, keterampilan siswa dalam memainkan instrumen masing-masing di band akan semakin berkembang dari waktu ke waktu.

e. Media Pembelajaran

Suatu proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan maksimal apabila tidak didukung oleh media sebagai sarana untuk memudahkan seorang guru untuk berinteraksi dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Media merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik (Danim, 1995:7).

Media pembelajaran di dalam pembelajaran musik band sangat dibutuhkan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi agar dapat dipahami oleh siswa. Adapun media yang digunakan dalam pembelajaran musik bagi kelompok band antara lain:

- 1) Seperangkat alat musik band seperti gitar, bas, *drum-set*, keyboard dan seperangkat unit elektronik penguat suara (*amplifier*)
- 2) Buku-buku musik sebagai teori atau modul pembelajaran musik.
- 3) Kaset atau *mp3* untuk memperdengarkan bahan lagu.
- 4) Studio musik yang digunakan untuk proses pembelajaran praktik.

f. Evaluasi Pembelajaran

Komponen yang terakhir pada bagian proses pembelajaran adalah evaluasi. Evaluasi menurut pendapat Suryobroto (1986:12) mengatakan:

“Evaluasi merupakan barometer untuk mengukur tercapainya proses interaksi, dengan mengadakan evaluasi dapat mengontrol hasil belajar siswa dan mengontrol ketepatan suatu metode yang digunakan oleh guru sehingga pencapaian tujuan pembelajaran dapat dioptimalkan”

Pendapat yang hampir sama juga dikemukakan oleh Sudjana (2003:148), bahwa evaluasi bertujuan untuk melihat atau mengukur belajar para siswa dalam hal penguasaan materi yang telah dipelajari sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Pada proses pembelajaran musik dalam ekstrakurikuler band, evaluasi dilakukan diakhir latihan secara keseluruhan dari siswa yang memainkan alat musik dan penyanyi di dalam band. Evaluasi juga dilakukan setelah siswa melakukan pementasan di dalam sekolah maupun pementasan di luar sekolah.

Berdasarkan dari kedua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa maksud dan tujuan evaluasi pembelajaran adalah suatu kegiatan penilaian untuk mengukur dan mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran serta mengontrol ketepatan suatu metode yang digunakan oleh guru terhadap siswa. Maka daripada itu, diharapkan evaluasi sangat berpengaruh pada kemajuan kemampuan siswa untuk lebih baik.

4. Musik

Dalam kamus musik (Banoë, 2003:288) pengertian musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia. Pendapat lain tentang musik, musik adalah ungkapan perasaan seseorang yang tertuang dalam urutan nada-nada

dengan susunan sedemikian rupa sehingga memiliki nilai keindahan (Diah, 2003:1).

Sejalan dengan penjelasan di atas, Jamalus (1988:1) mengemukakan bahwa musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu melodi, harmoni, irama, bagian-bagian lagu dan ekspresi sebagai kesatuan. Adapun unsur-unsur musik menurut pendapat Jamalus tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Melodi

Menurut Jamalus (1988:16), melodi adalah rangkaian nada yang terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan atau ide, di samping itu rangkaian nada tersebut mengandung makna musikal. Sejalan dengan itu, Pekerti dkk (1999:2) mengatakan bahwa melodi adalah berbagai tinggi rendah nada dalam berbagai kemungkinan dikombinasikan dengan nilai nadanya.

Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa melodi adalah rangkaian dari beberapa nada yang berbunyi atau dinyanyikan dan terdengar secara berurutan.

Two staves of musical notation in 4/4 time. The top staff is labeled 'Vokal' and shows a melody starting with a half rest, followed by quarter notes G4, A4, B4, C5, and a half note B4. The bottom staff shows a similar melody: quarter notes G4, A4, B4, C5, quarter notes B4, A4, G4, and a half note F4.

Gambar 1. Contoh potongan melodi lagu Gambang Suling

b. Harmoni

Menurut pendapat Jamalus (1988:30), harmoni adalah bunyi gabungan dua nada atau lebih yang berbeda tingginya dan kita dengar serentak. Dasar dari paduan nada ini adalah trinada. Pendapat yang hampir sama juga dikemukakan oleh Kodijat (1989:32), harmoni adalah selaras atau sepadan, bunyi serempak menurut harmoni yaitu pengetahuan tentang hubungan nada-nada dalam akor serta hubungan antara masing-masing akor. Jadi akor di sini sebagai perpaduan nada-nada yang berbunyi serempak merupakan salah satu dasar harmoni.

Sementara itu menurut Suwanto, Harry dkk (2002:26) harmoni berarti susunan atau gerak perpindahan nada-nada dalam keseimbangan yang merupakan endapan dari perasaan musik atas rangkaian dan penggabungan nada-nada. Hasil paduan nada-nada yang enak didengar dikatakan lebih harmonis daripada hasil paduan nada-nada yang kurang enak didengar.

Dari beberapa pendapat di atas, dijelaskan bahwa harmoni adalah gabungan dari beberapa nada. Dengan kata lain harmoni adalah penggabungan beberapa nada yang dibunyikan secara serentak dalam bentuk akor sehingga terdengar bunyi yang harmonis. Selain itu harmoni juga diartikan sebagai salah satu ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang hubungan akor dan fungsinya dalam musik. Contoh harmoni dapat dilihat pada gambar 2.

The image shows two systems of musical notation for piano in 4/4 time. Each system consists of a grand staff with a treble and bass clef. The first system has six measures. The bass line contains chords labeled I, VI, IV, V, V₆, and I. The second system also has six measures with the same sequence of chords: I, VI, IV, V, V₆, and I. The melody in the treble clef is a simple sequence of notes that moves in parallel motion with the bass line.

Gambar 2. Contoh harmoni yang terdiri dari akor dan nada

c. Pola Irama

Irama adalah urutan rangkaian gerak yang menjadi unsur dasar dalam sebuah musik (Jamalus, 1988:7-8). Irama tersusun dari sekelompok bunyi dan diam yang berhubungan dengan panjang pendeknya notasi dan berat ringan tekanan atau aksen pada not sehingga membentuk pola irama, sehingga akan dapat didengar serta dirasakan pola irama dan pukulan yang bergerak menurut bentuk musiknya (Soeharto, 1982:5-51).

Panjang pendeknya (durasi) not-not, membentuk suatu irama yang digambarkan dalam simbol-simbol not. Panjang not ditentukan oleh durasi dari tiap getaran yang disebut *beat* (pukulan). Birama merupakan kumpulan pukulan-pukulan dalam kelompok terkecil (Mudjilah, 2004:7). Pola irama adalah keterpaduan antara unsur-unsur elemen waktu hingga membentuk satu motif ritme tertentu yang dimainkan secara berulang-ulang (Ensiklopedia Musik jilid 1, 1992:163).

Irama atau ritme diartikan sebagai suatu perasaan musikal yang bergerak maju sebagai faktor utama dalam bentuk musik dan merupakan hasil dari perpaduan pola-pola nada dari nilai perbedaan waktu (Gordon, 2002:2).

Dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pola irama adalah urutan rangkaian nada-nada yang bergerak teratur dengan panjang pendek not dan berat ringannya tekanan atau aksen pada not yang dapat didengar dan dirasakan.

Adapun contoh pola irama yang diajarkan dalam pembelajaran musik band di sini dapat dilihat pada gambar di bawah:



Gambar 3. Pola irama *funk*



Gambar 4. Pola irama *disco*



Gambar 5. Pola irama *rock*



Gambar 6. Pola irama pop

d. Bagian-bagian Lagu

Dasar pembentukan lagu ini mencakup pengulangan suatu bagian (repetisi), pengulangan dengan macam-macam perubahan (variasi sekuens), atau penambahan bagian baru yang berlainan / berlawanan (kontras), dengan selalu memperhatikan keseimbangan antara pengulangannya dan perubahan (Jamalus, 1988:35).

Pada umumnya dalam sebuah lagu, terdapat bagian-bagian yang penting untuk membentuk lagu tersebut menjadi satu kesatuan. Bagian-bagian lagu tersebut di antaranya: *intro*, *bait*, *reff*, *interlude* dan *coda* (<http://www.bagian-bagian-lagu.com/artikel>). Adapun penjelasan tentang bagian-bagian lagu tersebut adalah:

1) Intro

Intro merupakan pengawalan lagu masuk, kebanyakan dari intro berupa instrumen yang not-notnya diambil dari bagian lagu tersebut. Kata lainnya intro adalah melodi awal sebelum memasuki lagu.

2) Bait

Bait merupakan awalan dari sebuah lagu, biasanya atau pola nadanya hampir sama terkadang diulang-ulang lagi sampai ketahapan bagian

berikutnya, hanya diganti syairnya saja. Penulisannya terkadang memakai bait 1, bait 2, dan seterusnya, bait merupakan titik awal penceritaan lagu.

3) *Reff*

Arti dari *reff* adalah 'Pengulangan', maksudnya ada bagian lagu yang dinyanyikan berulang-ulang. Kebanyakan dari *reff* notasi pengulangannya sama dan syairnya sama, namun tidak menutup kemungkinan syairnya sedikit dimodifikasi, hanya biasanya tidak jauh dari *reff* yang pertama.

4) *Interlude*

Interlude merupakan sisipan musik di tengah lagu. Interlude ini adalah bagian yang menyambungkan antara bait dengan bait atau bait dengan *reff*. Pada umumnya tidak terdapat syair dalam *interlude* ini, karena *interlude* hanya terdiri dari beberapa bar atau pola akor.

5) *Coda*

Coda atau *ending* merupakan bagian lagu yang paling akhir, mengacu pada lagu-lagu yang sudah ada. Pada umumnya lagu akan berhenti di bar terakhir.

e. Ekspresi

Ekspresi dalam bentuk musik adalah ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup semua nuansa dari tempo, dinamik dan warna nada dari unsur-unsur pokok musik dalam pengelompokan frase (*phrasing*) yang diwujudkan oleh seniman musik atau penyanyi, disampaikan kepada pendengarnya (Jamalus, 1988:38). Pendapat yang hampir sama dikemukakan juga oleh Syafiq

(2003:94), bahwa ekspresi adalah bagaimana seseorang mengungkapkan atau menyampaikan perasaan tersirat dari sebuah lagu.

Dari kedua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ekspresi adalah ungkapan pikiran dan perasaan seseorang yang tersirat dari lagu untuk disampaikan kepada pendengar.

Kegiatan musik bukan hanya sekedar untuk membuat siswa merasa senang, dengan bimbingan yang simpatik dan bijaksana melalui kegiatan musik, guru dapat mendorong siswa untuk memperoleh keterampilan-keterampilan dasar musikal dengan cara-cara informal serta dengan pengalaman langsung. Pendekatan semacam ini menghendaki persiapan tepat guna jika ingin berhasil (Jamalus, 1988).

Dengan menstimulasikan kepekaan siswa, kita dapat membantu siswa mengembangkan cita rasa keindahan (estetika), daya intelektual, serta membukakan pintu gerbang untuk siswa menuju apresiasi musik yang luas dan bernuansa ceria. Di dalam pedoman Guru Seni Musik Sekolah Dasar (Depdikbud, 1983:150) disebutkan tujuan pembelajaran musik antara lain:

- 1) Mengetahui bahwa musik adalah alat untuk berekspresi.
- 2) Mengerti bahwa interpretasi dan ekspresi musik dapat dilakukan melalui komunikasi dengan media bahasa baik lisan maupun simbol-simbol.
- 3) Mampu mengembangkan keterampilan non verbal untuk berekspresi musik seperti dengan gerak jasmaniah, dengan imajinasi visual dan dengan alat musik.

- 4) Mengembangkan sejumlah keterampilan melalui pengalaman indera, sehingga siswa diharapkan dapat menilai terhadap kemajuan yang diperolehnya sendiri maupun yang dicapai oleh teman-temannya yang lain dalam berolah musik.

Jadi secara umum, musik adalah ungkapan ekspresi perasaan atau pikiran yang dikeluarkan secara teratur dalam bentuk bunyi sebagai elemen musik paling dasar. Suara musik yang baik adalah hasil interaksi dari tiga elemen, yaitu: irama, melodi, dan harmoni.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai pengertian musik, dapat ditarik kesimpulan bahwa musik dapat juga disebut sebagai media seni, di mana pada umumnya orang mengungkapkan kreatifitas dan ekspresi seninya melalui bunyi-bunyian atau suara, oleh karena itu pengertian musik sangat *universal* tergantung bagaimana orang memainkannya serta menikmatinya.

5. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar rencana pelajaran atau kegiatan tambahan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007:384), sedangkan Muhadjir (1987:118) mengatakan bahwa:

“Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa (termasuk pada waktu libur) yang dilakukan sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya”

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus

diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah (Sudjana, 1989:139).

Dari beberapa pernyataan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang bermuatan pembinaan dan pelatihan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah. Seperti halnya ekstrakurikuler band di SMA BOPKRI 1 Yogyakarta ini merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah, serta bermuatan pembinaan dan pelatihan kepada siswa. Kegiatan ekstrakurikuler band juga berhubungan dengan kekompakan dan keselarasan tim, sehingga kegiatan ini mampu membuat karakter siswa menjadi lebih disiplin dan mandiri.

6. Band

a. Sejarah Band

Dr. Wayne Dyess, Professor of Trombone, Lamar University (1998:2) mengatakan bahwa seni musik band berkaitan dengan keharmonisan pola nada sehingga enak terdengar di telinga. Dia juga mengatakan bahwa grup band adalah sekelompok musisi yang bersama-sama membentuk komunitas hiburan musik dalam bingkai orkestra.

Band merupakan suatu perkembangan dari seni musik. Band adalah grup musik yang mempunyai perkembangan dari sebuah kelompok orkestra. Lahirnya sebuah Big Band berasal dari *orchestra*. Definisi *orchestra* itu sendiri adalah sebuah kumpulan musik dengan *besetting* komplet, yaitu instrumen-instrumen gesek, tiup, petik, pukul dan lain-lain. Inilah yang disebut

sebagai awal mulanya Big Band. Bentuk big band kemudian dibuat lebih kecil dari ensambel, namun pemain *brass section* komplit (Samboedi, 1989:50).

Band (Inggris) kelompok pemain musik dengan peralatan yang disesuaikan dengan tujuan pengadaannya. Misalnya band militer, band sekolah, band perkusi, *marching band* dan *brass band* (Soeharto, 1992:15). Jadi, arti kata band sesungguhnya sangatlah luas, tidak hanya memiliki makna sempit. Namun seringkali masyarakat sering salah kaprah, ada yang menyimpulkan bahwa band adalah sekelompok orang yang memainkan satu atau beberapa lagu hanya dengan menggunakan sejumlah kombinasi alat musik seperti gitar, bas, drum dan keyboard saja secara bersama-sama serta vokal atau yang sering disebut juga penyanyi (*singer*).

Adapun jenis atau macam-macam band dapat dijabarkan dan dijelaskan sebagai berikut (Banoë, 2003:42):

- 1) Drum band adalah lazimnya hampir sama dengan marching band yaitu band pendukung baris-berbaris yang perangkat pokoknya berbagai ragam drum. Tipikal bentuk dan penampilan drum band yang paling dikenal adalah drum band yang dimiliki oleh institusi kemiliteran ataupun kepolisian.
- 2) Combo band adalah satuan musik kecil yang lazim mengiringi penampilan pentas secara improvisasi dan spontan.
- 3) Big band adalah satuan musik besar, baik ditiup maupun campuran sebagai penyaji karya musik iringan atau musik hiburan.

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa band adalah kesatuan musik kecil yang terdiri dari 4 sampai 8 orang yang membawakan lagu-lagu jenis pop, *jazz* dengan ciri khas gaya tersendiri yaitu mengemukakan *beat*-nya (gerak irama). Pada umumnya satu perangkat band terdiri dari alat musik seperti gitar, bas, *drum-set*, keyboard dan vokal. Band pada umumnya

membawakan lagu-lagu jenis pop, sehingga merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

b. Format Band (*Combo*)

Dalam istilah atau definisi tentang combo sangat terbatas, namun secara definisi standar internasional dalam artian bahasa *combo* adalah penggalan dari kata kombinasi (*combine*) yang mempunyai arti mencampur (mengkomposisikan) beberapa jenis instrumen menjadi kesatuan yang harmonis (James Half, 1967:62). Combo band termasuk satuan atau kelompok musik kecil yang lazim mengiringi penampilan pentas secara improvisasi dan spontan (Banoë, 2003:42).

Dari kedua pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa definisi combo pada zaman sekarang lebih kepada konsep sebuah band yang terdiri dari 4 sampai 8 pemain yang menggunakan kombinasi formasi alat musik seperti: 1) gitar; 2) *bass*; 3) drum; 4) keyboard; 5) vokal. Dilihat dari segi permainan, combo lebih bebas berekspresi serta melakukan improvisasi diluar konsep, bahkan untuk musik-musik populer combo tidak terikat oleh aturan-aturan yang baku.

c. Alat Musik / Instrumen yang digunakan dalam Band (*Combo*)

Beberapa macam instrumen / alat musik yang biasa dan standar digunakan dalam combo band di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Gitar elektrik

Gitar elektrik termasuk dalam alat musik elektrik (Randipoo, 2008:5) yaitu sejenis gitar yang menggunakan *pick-up* (komponen elektrik) untuk

mengubah bunyi atau getaran dari senar (*string*) gitar menjadi arus listrik yang akan dikuatkan kembali dengan menggunakan seperangkat *amplifier* (pengeras suara) dan *loud speaker*. Adapun bentuk gitar elektrik yang dipakai dalam pembelajaran musik band dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7. Instrumen gitar elektrik
Sumber: Koleksi foto Abi Krida

Dalam bermain band, fungsi alat musik gitar adalah sebagai pengiring atau *rhythm section* dan terkadang dapat juga berfungsi sebagai melodi atau *lead* pada lagu. Senar gitar elektrik terdiri dari 6 senar, yaitu: senar 1 ditala dengan nada e^1 , senar 2 ditala dengan nada b, senar 3 ditala dengan nada g, senar 4 ditala dengan nada d, senar 5 ditala dengan nada A, dan senar 6 ditala dengan nada E.

2) Bas elektrik

Bas elektrik atau sering disebut juga gitar bas merupakan alat musik seperti gitar yang terdiri dari 4-6 buah senar dan dimainkan dengan cara dipetik. Pada umumnya badan (*body*) bas elektrik lebih besar daripada

badan gitar. Yang membedakan gitar dan bas adalah alat musik bas memainkan nada-nada rendah dan karakter bunyi senar pada bas lebih rendah (*low string*), ini terlihat pada dawai atau senar bas lebih besar dibanding gitar (Sudrajat, 2008:1). Bas elektrik juga menggunakan komponen elektrik (*pick-up*) untuk mengubah bunyi atau getaran dari senar. Adapun bentuk bas yang dipakai dalam pembelajaran musik band dapat dilihat pada gambar 8.



Gambar 8. Instrumen bas elektrik
Sumber: Koleksi foto Abi Krida

Dalam bermain band, fungsi bas adalah sebagai pengiring (*rhythm section*) dan sebagai pemberi ketukan atau tempo serta memperjelas pijakan-pijakan akor. Pada umumnya bas elektrik memiliki 4 senar, yaitu senar 1 nada G, senar 2 nada D, senar 3 nada A, dan senar 4 nada E. Akan tetapi, ada juga bas elektrik yang memiliki 5 senar dengan ditambah nada B di atas senar 4 atau E dan ada juga bas senar 6 yang ditambah senar paling bawah dengan ditala nada C.

3) *Drum-Set*

Drum-set adalah seperangkat alat musik yang juga disebut *membranophone*, berarti sebuah alat yang menghasilkan suara dari selaput yang bergetar dan biasanya dimainkan dengan cara dipukul menggunakan sebuah alat dari kayu yang sering disebut *stick* (Machfauzia, 2006:9). Pada umumnya drum modern terdiri dari berbagai instrumen, yaitu: *Hi-hat*, *cymbal* (*crash* dan *ride*), *tom*, *floor-tom*, dan *bass drum*. Adapun contoh gambar *drum-set* terlihat pada gambar 9.



Gambar 9. Instrumen *drum-set*
Sumber: Koleksi foto Abi Krida

Dalam bermain band, fungsi drum sangatlah penting dalam memberi ketukan atau *beat* dan pengatur tempo.

4) Keyboard

Keyboard dalam Kamus Bahasa Inggris artinya adalah papan *tuts* (piano) atau papan tombol jari. Menurut pendapat Soewito (1996:125) menyatakan keyboard adalah alat musik penyempurnaan dari piano. Keyboard adalah alat musik yang termasuk dalam klasifikasi *electrophone*

yaitu alat musik yang ragam bunyi atau penguat bunyinya disebabkan karena adanya daya listrik.

Keyboard adalah alat musik elektronik berbentuk papan yang terdapat tombol-tombol atau *tuts* di atasnya dan dimainkan dengan ditekan menggunakan jari-jari tangan yang menghasilkan bunyi suara tiruan dari alat musik aslinya (akustik) berupa nada hasil manipulasi kunci-kunci lagu (Ahira, 2005:10). Adapun bentuk keyboard yang biasa digunakan dalam pembelajaran musik dapat dilihat pada gambar 10 di bawah ini.



Gambar 10. Instrumen Keyboard
Sumber: Koleksi foto Abi Krida

Dalam bermain musik band, fungsi instrumen keyboard antara lain: a) sebagai alat musik harmonis yaitu alat musik yang memainkan akor-akor untuk mengiringi jalannya sebuah lagu, b) memberikan *filler-filler* (isian) pada lagu, dan c) bisa juga berfungsi untuk memainkan melodi lagu. Susunan tombol-tombol pada keyboard searah dari bagian kiri bernada rendah dan *tuts* sebelah kanan bernada tinggi.

5) Vokal

Vokal bisa diartikan sebagai suara manusia karena suara-suara yang ditimbulkan oleh sesuatu yang bukan manusia tidak bisa dikategorikan sebagai vokal (Pramayuda, 2010:34). Pendapat yang hampir sama juga dikemukakan oleh Soeharto (1982:1), yang dimaksud vokal yaitu memakai pita suara di dalam mulut kita sebagai sumber suara.

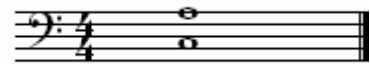
Menurut Ali (2006:33), suara manusia dibagi menjadi 2 yaitu suara perempuan dan suara laki-laki. Untuk vokal perempuan ada suara tinggi yang disebut **sopran** dan suara rendah yang disebut **alto**. Sedangkan untuk vokal laki-laki ada suara **tenor** (suara tinggi) dan **bas** (suara rendah).



Gambar 11. Wilayah suara sopran $c^1 - a^1$



Gambar 12. Wilayah suara alto $f - d^1$



Gambar 13. Wilayah suara tenor $C - a^1$



Gambar 14. Wilayah suara bas $F - d^1$

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa vokal adalah suara manusia yang dihasilkan melalui proses kerja organ tubuh salah satunya pita suara yang merupakan sumber suara manusia.

d. Aransemen

Pengertian aransemen adalah gubahan lagu untuk orkes atau kelompok paduan musik besar dan kecil, baik vokal maupun instrumental (Banoe, 2003: 30). Dalam Ensiklopedia musik (<http://www.pengertian+aransemen.com/pdf>) dinyatakan bahwa:

“...Arrangement is an activity rewrite existing music for use on a number of instruments or voices, in harmony or with the addition of the original...”

“...Aransemen merupakan aktivitas menulis ulang sebuah musik yang telah ada untuk digunakan pada sejumlah instrumen atau suara, dalam harmoni atau dengan tambahan dari hasil orisinilnya...”

Adapun tujuan dalam mengaransemen atau mengaransir lagu adalah:

- 1) Memberikan nuansa bagi karya orisinilnya. Artinya, aransemen baru dapat memberikan nuansa baru yang berbeda dari karya aslinya.
- 2) Menghilangkan perasaan monoton karena mendengarkan aransemen musik yang berbeda. Seorang *arranger* dapat merubah, menambah karya yang telah ada sehingga dapat mengurangi kesan monoton.
- 3) Musik lama dapat terkesan baru sehingga orang dapat menikmatinya kembali musiknya sejalan perkembangan instrumen musik dan perkembangan teknologi perekam suara.
- 4) Memberikan nilai tambah bagi musik yang diarsir. Aransemen merupakan gubahan, pengembangan dari karya sebelumnya yang terus

menerus dapat berkembang dan menjadi nilai tambah dari karya orisinilnya.

- 5) Memberikan *genre* baru, seiring dengan perkembangan teknologi dan masyarakat itu sendiri. Seiring perubahan zaman, musik akan mengalami perubahan sesuai dengan ruang dan waktu.

Langkah-langkah dalam mengaransemen lagu pada pembelajaran musik kelompok band menurut Harry, dkk (2006:53) dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Memilih dan menentukan lagu yang akan diaransemen
- 2) Menentukan dan membagi jenis alat musik yang akan dimainkan untuk membawakan lagu tersebut, misalnya instrumen melodi, instrumen pengiring harmoni, instrumen pengiring bas, dan instrumen pengiring ritme.
- 3) Menentukan pola irama, tempo dan tangga nada yang sesuai. Beberapa pola dasar yang umum digunakan di antaranya *fusion*, *salsa*, *swing*, *disco* dan *rock*.
- 4) Menetapkan bentuk aransemen
- 5) Mencari dan menentukan progresi akor

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aransemen dilakukan untuk memberikan ornamen berupa penambahan atau perubahan-perubahan tertentu yang menjadikan karya tersebut tampil beda, penambahan atau perubahan-perubahan bisa merupakan suatu harmoni, instrumentasi dan bentuk lagu. Jadi dalam mengaransemen sebuah lagu, memerlukan adanya pemikiran dan perasaan tentang memodifikasi, penambahan atau pengurangan dan sebagainya terhadap karya orisinilnya dengan tetap mengacu pada karya orisinilnya, sehingga dapat merasakan karakteristik ekspresi esensial yang berbeda dari lagu orisinilnya.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian Apsi Santi M.S (2006) dalam skripsi yang berjudul “Pembelajaran Band di TK Batik PPBI Yogyakarta” menyimpulkan, pembelajaran musik dalam band bertujuan memberi pengalaman bagi siswa untuk dapat merasakan keindahan seni dan bunyi yang diwujudkan dengan kemampuan bermain musik, dilihat dari aspek materi, aransemen, media, metode, evaluasi dan langkah-langkah pembelajaran lainnya.

Relevansi penelitian tersebut dengan “Proses Pembelajaran Musik Pada Kelompok Band *Just 4_U* di SMA BOPKRI 1 Yogyakarta” adalah kedua penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif. Keduanya sama-sama mendeskripsikan sebuah proses pembelajaran musik band yang memberikan pengalaman kepada siswa dengan bermain alat musik musik secara berkelompok dan sedapat mungkin siswa dididik untuk bermain musik dengan benar, disiplin dan kreatif.

Selain itu dalam penelitian Dwidid Pramundito (2003) dalam skripsi yang berjudul “Pembelajaran Ansambel Musik Kolintang di SD BOPKRI Demangan III Yogyakarta” menyimpulkan, pembelajaran musik dalam bentuk ansambel mengajarkan siswa untuk bermusik secara kelompok. Relevansi dengan “Proses Pembelajaran Musik Bagi Kelompok Band *Just 4_U* di SMA BOPKRI 1 Yogyakarta adalah sama-sama pembelajaran musik secara kelompok atau tim, hanya yang satu di ansambel band dan yang satu di ansambel kolintang.